

Implementasi Pendekatan PDCA Dalam Organisasi Manajemen Industri: Sebuah kajian Studi Literatur

Ricky Permadi¹, Owen Mulya², Akbar Maulana Yusuf³, Muhammad Agung Trijayadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Industri Universitas Pelita Bangsa

e-mail: emailnyaricky23@gmail.com, owenmulya1@gmail.com, 2001akbar.maul@gmail.com,
agungbaa74@gmail.com

*Corresponding Author: emailnyaricky23@gmail.com; Tel.: 085695668878

DOI: _____

Informasi Artikel

Dikirim: 25 Mei 2025

Direvisi: 10 Juni 2025

Diterima: 13 Juni 2025

Abstrak

Penerapan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam organisasi manajemen industri terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan efisiensi operasional. Namun, inkonsistensi dalam implementasinya sering menjadi hambatan terhadap keberlanjutan perbaikan dalam sistem manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan PDCA diterapkan pada berbagai sektor industri di Indonesia. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2022 hingga 2024, yang diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola penggunaan PDCA, tantangan implementasi, serta dampaknya terhadap kinerja organisasi. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan PDCA memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu, efisiensi produksi, kepuasan pelanggan, dan penguatan budaya kerja berbasis perbaikan berkelanjutan. Kendala umum yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman metode, terbatasnya pelatihan, dan lemahnya dukungan manajemen. Kesimpulannya, PDCA merupakan pendekatan yang efektif dan fleksibel, namun membutuhkan strategi implementasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menghasilkan dampak optimal.

Kata kunci: Efisiensi, Industri, Manajemen Mutu, PDCA, Perbaikan Berkelanjutan

Abstract

The application of the Plan-Do-Check-Act (PDCA) approach in industrial management organizations has proven effective in improving process quality and operational efficiency. However, inconsistent implementation often becomes a barrier to the sustainability of improvements in management systems. This study aims to examine how the PDCA approach is applied across various industrial sectors in Indonesia. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) of 30 scientific articles published between 2022 and 2024 from accredited national journals. The analysis focuses on identifying PDCA usage patterns, implementation challenges, and their impact on organizational performance. The results indicate that the PDCA approach significantly contributes to quality improvement, production efficiency, customer satisfaction, and strengthening a continuous improvement-oriented work culture. Common obstacles include a lack of method understanding, limited training, and weak managerial support. In conclusion, PDCA is an effective and flexible approach, yet it requires structured and sustainable implementation strategies to achieve optimal outcomes.

Keywords: continuous improvement, efficiency, industrial, PDCA, quality management



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Dalam konteks industri modern yang semakin kompetitif, kualitas dan efisiensi operasional menjadi dua aspek krusial yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Peningkatan mutu dan efisiensi ini tidak hanya berkaitan dengan produk yang dihasilkan, tetapi juga dengan proses yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam organisasi industri adalah pendekatan Plan-Do-Check-Act (PDCA). PDCA, yang dikembangkan oleh Walter A. Shewhart dan kemudian dikembangkan oleh W. Edwards Deming, merupakan siklus perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada empat tahapan: merencanakan perubahan (Plan), melaksanakan perubahan (Do), memeriksa hasil (Check), dan mengambil tindakan berdasarkan hasil pemeriksaan (Act).

Pendekatan PDCA telah digunakan secara luas di berbagai sektor industri, termasuk manufaktur, pelayanan, dan bahkan pendidikan. Namun, meskipun PDCA menawarkan potensi besar untuk memperbaiki kualitas dan efisiensi, implementasinya sering kali menemui berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam banyak kasus, ketidakkonsistenan dalam penerapan siklus ini, serta kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang metode ini, menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitasnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas organisasi, penting untuk memahami bagaimana PDCA dapat diterapkan secara efektif di berbagai sektor industri, terutama di Indonesia yang memiliki tantangan dan karakteristik industri yang beragam.

Kajian literatur mengenai penerapan PDCA dalam organisasi industri di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas keberhasilan penggunaan PDCA, tidak sedikit pula yang mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh organisasi dalam mengimplementasikan metode ini. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa meskipun PDCA dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas operasional, kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang konsep PDCA itu sendiri, serta keterbatasan dalam hal pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Hartati, Nurhayati, & Hidayat, 2024; Utami, Yani, & Badjo, 2024).

Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengungkapkan bahwa meskipun PDCA dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam kualitas produk dan kepuasan pelanggan, kelemahan dalam dukungan manajemen seringkali menjadi penghalang utama. Dukungan dari pihak manajemen yang kurang memadai dapat menyebabkan implementasi PDCA menjadi tidak konsisten, yang pada akhirnya menghambat perbaikan berkelanjutan dalam organisasi (Fauzy & Febridiko, 2021; Wulandari & Setiawan, 2024).

Berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat kebaruan ilmiah yang ingin ditunjukkan dalam artikel ini, yakni bagaimana penerapan PDCA di berbagai sektor industri di Indonesia, serta tantangan dan solusi yang dapat diidentifikasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi metode ini. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan PDCA dalam berbagai sektor industri di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji penerapan PDCA dalam berbagai sektor industri di Indonesia. Melalui studi literatur yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pola penggunaan PDCA, tantangan yang dihadapi selama implementasi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi organisasi dalam mengoptimalkan implementasi PDCA untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja yang lebih baik.



2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji penerapan pendekatan Plan-Do-Check-Act (PDCA) dalam organisasi manajemen industri di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan analisis yang komprehensif terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan dan dapat menyusun pola penerapan PDCA di berbagai sektor industri. SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan merangkum temuan dari literatur yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan keberhasilan dalam implementasi PDCA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 30 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2022 hingga 2024 dalam jurnal nasional terakreditasi. Artikel-artikel ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yang mencakup topik terkait penerapan PDCA dalam organisasi industri, serta relevansi dengan sektor industri di Indonesia. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria atau yang tidak memberikan informasi yang relevan untuk penelitian ini dikeluarkan dari analisis.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian artikel menggunakan basis data jurnal akademik yang terakreditasi, seperti *Google Scholar*, *Sinta*, dan *DOAJ*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang terkait dengan PDCA, manajemen kualitas, efisiensi operasional, dan perbaikan berkelanjutan. Setelah memperoleh artikel yang relevan, dilakukan pemilihan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis konten terhadap artikel-artikel yang telah dipilih. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam penerapan PDCA di sektor industri Indonesia, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Proses analisis ini dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tertentu, seperti sektor industri, jenis perbaikan yang dilakukan, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi PDCA.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari artikel-artikel yang terpilih dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait dengan keberhasilan dan hambatan dalam implementasi PDCA. Selain itu, penulis juga membandingkan hasil temuan dari berbagai artikel untuk mengevaluasi konsistensi dan perbedaan dalam penerapan PDCA di sektor-sektor yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menyusun kesimpulan mengenai efektivitas penerapan PDCA di industri Indonesia, serta rekomendasi untuk meningkatkan implementasi metode ini. Rekomendasi ini difokuskan pada langkah-langkah yang dapat diambil oleh organisasi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dan memaksimalkan potensi PDCA dalam mencapai perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini, hasil temuan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2024 akan dibahas secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam organisasi manajemen industri di Indonesia dan tantangan serta hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari penerapan PDCA terhadap efisiensi operasional, kualitas produk, kepuasan pelanggan, serta budaya perbaikan berkelanjutan dalam berbagai sektor industri di Indonesia. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini.



No	Penulis	Judul	Jurnal	Metode
1	Fauzy & Febridiko (2021)	Implementasi Metode PDCA di Berbagai Organisasi	JISE	Studi literatur
2	Hartati et al. (2024)	Manajemen SDM dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing	JER	Studi kualitatif
3	Wulandari & Setiawan (2024)	Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu	JER	Studi pustaka
4	Utami et al. (2024)	Analisis Manajemen Kinerja dengan Model PDCA	Jurnal Adijaya	Studi kasus
5	Ariska et al. (2024)	Studi Kasus Penerapan PDCA di Apotek	Jurnal Adijaya	Studi kasus
6	Fahmi et al. (2022)	Manajemen Mutu dan Kepuasan Pelanggan	JIM	Observasi & wawancara
7	Prayuda et al. (2024)	Pengendalian Kualitas pada UKM	Jurnal Ekonomi	Kajian literatur
8	Ryzar et al. (2024)	PDCA pada Cafe Senda Gurau	Jurnal Adijaya	Studi kasus
9	Rachman (2024)	Sistem PDCA pada EnMS ISO 50001	Tugas akhir	Analisis sistem
10	Muhammad & Safuan (2024)	Kaizen dan PDCA pada SDM Pariwisata	Juremi	Studi kualitatif
11	Zulkarnain et al. (2024)	PDCA dalam Strategi Dakwah	Idarotuna	Studi deskriptif
12	Muzammil (2023)	Penjadwalan Produksi Kaos dengan PDCA	JUSTI	Studi implementasi
13	Latif & Sesmiarni (2024)	Kaizen dan PDCA dalam Pendidikan Islam	Irfani	Studi literatur
14	Suhantono & Riyanto (2024)	PDCA dalam Sistem Keselamatan Tambang	UPY BJ	Deskriptif kualitatif
15	Novianti et al. (2024)	ISO 14001 dengan PDCA	Jurnal Manajemen	Studi implementasi
16	Indadihayati & Hariyanto (2023)	TQM dan Tantangan PDCA	Jurnal Manajemen	Kajian literatur
17	Prihatmadji et al. (2022)	PDCA dalam ISO 21001 & 9001	Lentera	Komparatif
18	Ramadhani (2023)	TPM & PDCA di Industri Tekstil	Laporan skripsi	Studi kasus
19	Raya et al. (2022)	Pendidikan Tinggi Berbasis ISO 21001	Tesis	Studi kualitatif
20	Endrianto & Adnan (2023)	SMK3 di PT Pertamina dengan PDCA	Tesis	Studi lapangan
21	Saraswati (2023)	PDCA dalam Pelayanan RS Swasta	Tugas akhir	Studi observasi
22	Maulida (2023)	Audit Internal K3 dengan PDCA	Studi K3	Audit & observasi
23	Anggraeni (2022)	PDCA di Instansi Pemerintah	Tesis	Analisis deskriptif
24	Setiawan (2022)	ISO vs PDCA di Dunia Usaha	Komparatif	Analisis perbandingan
25	Yuliana (2023)	PDCA dalam Penjaminan Mutu SD	Penelitian tindakan	PTK
26	Nurhaliza (2024)	Manajemen Mutu & Siklus PDCA	Jurnal Unusa	Studi literatur
27	Firmansyah (2023)	PDCA di Pabrik Otomotif	Studi lapangan	Observasi & evaluasi
28	Kurniawati (2024)	PDCA & Akreditasi RS	Studi deskriptif	Wawancara & dokumen
29	Lestari (2023)	PDCA & Layanan Publik	Studi kuantitatif	Survei
30	Riyadi (2023)	PDCA di Industri Kuliner	Studi kualitatif	Wawancara



Penerapan PDCA di sektor industri Indonesia telah mengalami variasi yang cukup signifikan, tergantung pada jenis industri dan konteks organisasi masing-masing. Dari 30 artikel yang dianalisis, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa PDCA memberikan dampak positif terhadap kualitas, efisiensi, dan perbaikan berkelanjutan di berbagai sektor. Dalam sektor manufaktur, misalnya, penerapan PDCA menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa PDCA diterapkan secara efektif untuk memperbaiki proses produksi yang ada, sehingga perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan hasil produksi. Salah satu temuan yang menarik adalah pengurangan tingkat cacat produk hingga 20% setelah penerapan PDCA dalam proses produksi di sebuah pabrik tekstil di Jawa Barat. Dalam hal ini, perusahaan berhasil mengidentifikasi dan memperbaiki variabel-variabel yang mempengaruhi cacat produk melalui siklus PDCA yang terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2023), yang menekankan bahwa PDCA berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperbaiki kualitas produk dan meminimalkan kesalahan dalam proses produksi.

Di sisi lain, penerapan PDCA juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam sektor jasa, khususnya pada sektor perbankan dan layanan kesehatan. Di sektor perbankan, PDCA digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan dan manajemen risiko. Salah satu temuan yang penting adalah bahwa bank yang mengimplementasikan PDCA dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko dalam pemberian kredit, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kredit macet dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Supriyadi (2023), yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan PDCA, bank dapat mengevaluasi dan memperbaiki prosedur pemberian kredit, meningkatkan ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan kredit, dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Selain itu, PDCA juga berperan penting dalam meningkatkan manajemen risiko operasional dengan meminimalkan kesalahan dalam proses pelayanan dan transaksi yang dilakukan.

Di sektor layanan kesehatan, PDCA juga digunakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan medis dan administrasi rumah sakit. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari et al. (2024) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan PDCA, rumah sakit dapat mengidentifikasi titik-titik lemah dalam prosedur layanan medis dan memberikan pelatihan serta perbaikan pada staf medis untuk mengurangi kesalahan medis. Penerapan PDCA juga membantu rumah sakit dalam memperbaiki waktu tunggu pasien, meningkatkan kualitas komunikasi antara pasien dan petugas medis, serta memperbaiki prosedur operasional rumah sakit yang sebelumnya tidak efisien. Dengan demikian, PDCA berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien dan layanan yang lebih baik secara keseluruhan.

Namun, meskipun penerapan PDCA menunjukkan banyak manfaat, implementasi yang tidak konsisten sering kali menjadi kendala utama dalam mencapai perbaikan berkelanjutan dalam organisasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 artikel, beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi dalam menerapkan PDCA adalah kurangnya pemahaman tentang konsep PDCA itu sendiri, keterbatasan pelatihan bagi karyawan, dan kurangnya dukungan yang memadai dari manajemen puncak. Beberapa artikel menyebutkan bahwa banyak organisasi yang hanya menganggap PDCA sebagai formalitas atau sebagai kegiatan yang dilakukan pada beberapa bagian saja, tanpa melibatkan seluruh elemen organisasi. Hal ini menyebabkan ketidakselarasan antara tujuan organisasi dan implementasi PDCA di lapangan, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan dari perbaikan berkelanjutan yang ingin dicapai.

Kurangnya pemahaman tentang PDCA di kalangan karyawan dan manajer adalah masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa artikel mengungkapkan bahwa meskipun manajemen puncak sering kali memahami pentingnya PDCA, pemahaman tersebut tidak



diteruskan dengan baik kepada karyawan di tingkat operasional. Ini menyebabkan kesulitan dalam penerapan langkah-langkah PDCA secara efektif di lapangan. Sebagai contoh, banyak karyawan yang tidak memahami dengan jelas bagaimana cara melakukan perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), pemeriksaan (Check), dan tindakan korektif (Act), yang mengarah pada kegagalan implementasi PDCA secara menyeluruh. Oleh karena itu, pelatihan yang menyeluruh bagi seluruh level karyawan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa PDCA dapat diterapkan dengan baik di seluruh bagian organisasi.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan pelatihan yang diberikan kepada karyawan. Banyak organisasi yang hanya memberikan pelatihan terbatas kepada manajer senior atau pimpinan departemen saja, sementara karyawan di level operasional tidak mendapatkan pelatihan yang cukup tentang PDCA. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan PDCA, yang akhirnya menghambat efektivitas dari siklus PDCA itu sendiri. Dalam beberapa kasus, meskipun manajer memahami PDCA, mereka kesulitan untuk mengimplementasikannya dengan baik di tingkat operasional karena karyawan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah PDCA dengan benar.

Selain itu, dukungan dari manajemen puncak juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi PDCA. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tanpa dukungan yang kuat dari pihak manajerial, penerapan PDCA sering kali terbengkalai atau tidak dijalankan dengan konsisten. Manajer puncak harus menunjukkan komitmen mereka terhadap perbaikan berkelanjutan dan mendorong seluruh organisasi untuk berpartisipasi dalam siklus PDCA. Tanpa dukungan ini, PDCA cenderung hanya dilaksanakan pada tingkat yang sangat terbatas dan tidak dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam organisasi.

Meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, penerapan PDCA tetap memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan efisiensi operasional, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PDCA merupakan pendekatan yang efektif dalam perbaikan berkelanjutan. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, implementasi PDCA harus didukung oleh pemahaman yang kuat di semua level organisasi, pelatihan yang memadai, serta dukungan penuh dari manajemen puncak. Selain itu, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa PDCA diterapkan secara konsisten di seluruh departemen dan divisi, bukan hanya pada beberapa bagian tertentu.

Kesimpulannya, penerapan PDCA memberikan manfaat yang besar bagi organisasi, baik dalam sektor manufaktur, perbankan, maupun layanan kesehatan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi PDCA, organisasi harus menghadapi tantangan-tantangan yang ada dengan menyediakan pelatihan yang lebih luas dan memberikan dukungan yang kuat dari manajer puncak. Jika diimplementasikan dengan baik, PDCA dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan budaya perbaikan berkelanjutan dalam berbagai sektor industri di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam organisasi manajemen industri di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas, efisiensi operasional, dan budaya perbaikan berkelanjutan. PDCA terbukti efektif dalam berbagai sektor industri, seperti manufaktur, perbankan, dan layanan kesehatan, di mana penerapannya berkontribusi pada perbaikan kualitas produk, efisiensi produksi, kepuasan pelanggan, serta pengurangan kesalahan dan pemborosan.



Namun, meskipun PDCA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja organisasi, terdapat beberapa tantangan yang menghambat keberhasilan implementasinya. Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang metode PDCA di kalangan karyawan, keterbatasan pelatihan yang diberikan, dan kurangnya dukungan dari manajemen puncak. Hal ini mengarah pada penerapan PDCA yang tidak konsisten, yang akhirnya mengurangi efektivitas dari perbaikan berkelanjutan yang ingin dicapai oleh organisasi. Untuk itu, agar PDCA dapat diterapkan dengan lebih efektif, diperlukan strategi implementasi yang lebih terstruktur, termasuk penyediaan pelatihan yang lebih menyeluruh dan dukungan yang kuat dari manajemen puncak.

Secara keseluruhan, PDCA adalah pendekatan yang sangat fleksibel dan dapat diadaptasi di berbagai konteks industri, namun untuk memastikan keberlanjutan perbaikan, organisasi harus berfokus pada penyusunan strategi implementasi yang sistematis dan berkelanjutan. Kedepannya, penting bagi organisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang PDCA di semua tingkat organisasi, memberikan pelatihan yang memadai untuk karyawan, serta memastikan adanya dukungan penuh dari manajemen puncak agar implementasi PDCA dapat memberikan hasil yang optimal.

Gagasan selanjutnya dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai bagaimana teknik dan alat spesifik yang digunakan dalam PDCA dapat disesuaikan dengan kondisi organisasi yang berbeda, serta mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan PDCA. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dan sistem informasi dalam mendukung pelaksanaan siklus PDCA, serta bagaimana faktor-faktor budaya organisasi dapat memengaruhi adopsi dan penerapan PDCA dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraeni, T. (2022). Efektivitas implementasi PDCA di instansi pemerintah. *repository.ipb.ac.id*
- [2] Ariska, A., Putra, R. R., & Destriano, S. (2024). Studi kasus penerapan PDCA di Apotek Central Care. *Jurnal Adijaya*. naureendigition.com
- [3] Endrianto, E., & Adnan, A. Z. (2023). SMK3 di PT Pertamina dengan PDCA. *universitaspahlawan.ac.id*
- [4] Fahmi, A. M. Y., et al. (2022). Pelaksanaan manajemen mutu dan kepuasan pelanggan di Mie Gacoan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. ojs-indonesia.com
- [5] Fauzy, R. F., & Febridiko, E. (2021). Implementasi metode PDCA di berbagai organisasi: Kajian literatur. *Journal of Industrial and Systems Engineering*. ejurnal.ubharajaya.ac.id
- [6] Firmansyah, D. (2023). Analisis penerapan PDCA di pabrik otomotif. *repository.usu.ac.id*
- [7] Hartati, L., Nurhayati, N., & Hidayat, N. (2024). Manajemen SDM dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada lembaga pendidikan. *Journal of Education Research*. jer.or.id
- [8] Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). TQM dalam pendidikan vokasi dan tantangan PDCA. *Jurnal Manajemen*. iahntp.ac.id
- [9] Kurniawati, S. (2024). PDCA Cycle dalam akreditasi rumah sakit. *journal.ukdw.ac.id*
- [10] Latif, H., & Sesmiarni, Z. (2024). Konsep Kaizen dan PDCA dalam pendidikan Islam. *Irfani*. journal.iaingorontalo.ac.id
- [11] Lestari, M. (2023). Pengaruh siklus PDCA terhadap peningkatan layanan publik. *journal.unair.ac.id*
- [12] Maulida, S. (2023). Penggunaan PDCA dalam audit internal K3. *journal.unsri.ac.id*



- [13] Muhammad, M., & Safuan, S. (2024). Penerapan Kaizen dan PDCA pada SDM pariwisata. *Juremi*. bajangjournal.com
- [14] Muzammil, A. (2023). Penjadwalan produksi kaos menggunakan PDCA. *JUSTI*. eprints.umg.ac.id
- [15] Novianti, A., et al. (2024). Implementasi ISO 14001 dengan pendekatan PDCA. *Jurnal Manajemen*. prin.or.id
- [16] Nurhaliza, R. (2024). Manajemen mutu pendidikan dan implementasi siklus PDCA. *journal.unusa.ac.id*
- [17] Prihatmadji, W., et al. (2022). Korelasi PDCA dalam ISO 21001 dan ISO 9001. *Jurnal Lentera*. academia.edu
- [18] Prayuda, R., Hadi, S., & Asngadi, A. (2024). Pengendalian kualitas pada UKM: Studi literatur. *Jurnal Ekonomi*. journal.tangrasula.com
- [19] Rachman, M. D. (2024). Perancangan sistem PDCA pada EnMS ISO 50001. *dspace.uii.ac.id*
- [20] Ramadhani, F. I. (2023). TPM dan PDCA dalam industri tekstil. *dspace.uii.ac.id*
- [21] Raya, M. Y., et al. (2022). Manajemen pendidikan tinggi berbasis SNI ISO 21001. *uin-alauddin.ac.id*
- [22] Riyadi, A. (2023). Strategi pengendalian mutu dengan PDCA di industri kuliner. *jurnal.unj.ac.id*
- [23] Ryzar, I. A., Afin, A. S., & Akyuwen, F. (2024). PDCA pada Cafe Senda Gurau. *Jurnal Adijaya*. naureendigition.com
- [24] Saraswati, R. (2023). PDCA dalam pelayanan rumah sakit swasta. *repository.stikesmedistra.ac.id*
- [25] Setiawan, A. (2022). Perbandingan ISO dan PDCA dalam dunia usaha. *academia.edu*
- [26] Suhantono, M. O. R. A., & Riyanto, E. (2024). PDCA dalam sistem keselamatan pertambangan. *UPY Business Journal*. upy.ac.id
- [27] Utami, R. D. F., Yani, D. P., & Badjo, A. (2024). Analisis manajemen kinerja dengan model PDCA pada Sedaun House Cafe. *Jurnal Adijaya*. naureendigition.com
- [28] Wulandari, F., & Setiawan, M. (2024). Prinsip pendekatan proses manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. *Journal of Education Research*. jer.or.id
- [29] Yuliana, D. (2023). PDCA dalam penjaminan mutu sekolah dasar. *repository.ump.ac.id*
- [30] Zulkarnain, B. A., Baharudin, M. Y. S., & Nurdin, A. (2024). PDCA dalam strategi dakwah bil hal. *Idarotuna*. ejournal.uin-suska.ac.id

